

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Pada bab ini menjelaskan gambaran hasil penelitian beserta hipotesis dengan pembahasan pada bagian akhir. Hasil penelitian dan pembahasan ditampilkan secara terpisah. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini berupa perangkat lunak IBM SPSS Versi 24.0. penjelasan hasil penelitian dan pembahasan setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Obyek dan Subyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah beberapa perguruan tinggi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y) yang mencakup Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Gajah Mada (UGM), dan Akademi Akuntansi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (YKPN). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi yang merupakan mantan nasabah perbankan konvensional sekaligus merupakan nasabah perbankan syariah, dan mahasiswa program studi akuntansi yang merupakan nasabah kedua jenis perbankan (konvensional dan syariah) tapi bermula dari menjadi nasabah di perbankan konvensional baru kemudian menjadi nasabah di perbankan syariah.

Kriteria sampel yang kedua ditentukan berdasarkan fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan. Bahwasannya, sampel yang benar-benar telah beralih secara penuh dari nasabah perbankan konvensional menjadi nasabah perbankan syariah sangat sulit ditemukan di lapangan. Selain fakta tersebut, diperoleh beberapa informasi yang menjadi bahan pertimbangan penentuan kriteria kedua, yaitu terdapat suatu kondisi yang mendorong responden untuk tetap menjadi nasabah perbankan konvensional. Kondisi tersebut berkaitan dengan kepentingan akademik, seperti beasiswa yang bermitra dengan perbankan konvensional dan pembayaran biaya pendidikan yang juga bermitra dengan perbankan konvensional. Selain itu, profesi orang tua responden di instansi atau perusahaan tertentu yang bermitra dengan perbankan konvensional untuk transaksi pembayaran gaji.

Berdasarkan fakta dan informasi tersebut, peneliti membuat suatu pertimbangan hingga akhirnya memutuskan untuk menambah kriteria sampel dengan kriteria yang kedua. Kriteria yang dimaksud, yaitu mahasiswa program studi akuntansi yang merupakan nasabah kedua jenis perbankan (konvensional dan syariah) akan tetapi pengalaman pertama dalam menjadi nasabah bermula dari perbankan konvensional, baru kemudian menjadi nasabah perbankan syariah.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei dengan instrumen kuesioner yang terbagi kedalam dua metode, yaitu metode langsung dan metode kuesioner *online* menggunakan *google form*. Survei

dilakukan pada bulan Januari 2018 sampai bulan Maret 2018. Peneliti berhasil mengumpulkan data sebanyak 162 kuesioner dari survei yang bersifat *online*, dan 191 kuesioner dari survei yang bersifat langsung. Dari total 353 kuesioner, peneliti berhasil mengumpulkan data yang memenuhi kriteria sebanyak 82 kuesioner yang dapat diolah, sedangkan 271 kuesioner lainnya tidak memenuhi kriteria. Dari 82 kuesioner yang memenuhi kriteria, 48 kuesioner diperoleh dari survei *online*, dan 34 lainnya dari survei yang bersifat langsung. Berikut merupakan tabel karakteristik data berdasarkan hasil pengisian kuesioner :

Tabel 4.1
Karakteristik Data Berdasarkan Hasil Pengisian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner terkumpul	353	100%
Kuesioner <i>online</i>	162	46%
Kuesioner cetak	191	54%
Kuesioner tidak memenuhi kriteria	271	77%
Kuesioner <i>online</i>	114	33%
Kuesioner cetak	157	44%
Kuesioner memenuhi kriteria	82	23%
Kuesioner <i>online</i>	48	13%
Kuesioner cetak	34	10%

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Jumlah keseluruhan kuesioner yang terkumpul sebanyak 353 kuesioner. Kuesioner yang memenuhi kriteria dan dapat diolah hanya berjumlah 82 kuesioner, sedangkan 271 kuesioner lainnya tidak memenuhi

kriteria sehingga tidak dapat diolah. Berikut merupakan tabel karakteristik data yang diklasifikasikan berdasarkan perilaku menjadi nasabah.

Tabel 4.2
Karakteristik Data Berdasarkan Perilaku Menjadi Nasabah

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total Kuesioner Terkumpul	353	100%
Nasabah Bank Konvensional	187	53%
Nasabah Bank Syariah	54	15%
Nasabah Keduanya (Mendahulukan di Bank Syariah)	7	2%
Nasabah Keduanya (Mendahulukan di Bank Konvensional)	63	18%
Nasabah yang Beralih (dari Bank Konvensional ke Bank Syariah)	19	5%
Tidak Menjadi Nasabah	23	7%

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa dari total 353 kuesioner yang terkumpul terdapat beberapa karakteristik yang diklasifikasikan berdasarkan perilaku responden dalam konteks menjadi nasabah. Kuesioner yang berisi data dari responden yang merupakan nasabah perbankan konvensional terkumpul sebanyak 187 kuesioner atau 53% dari total kuesioner. Persentase kuesioner yang berisi data dari responden yang merupakan nasabah perbankan syariah terkumpul sebanyak 15% dari total kuesioner atau tepatnya berjumlah 54 kuesioner.

Kuesioner yang berisi data dari responden yang merupakan nasabah dari kedua jenis perbankan sekaligus (konvensional dan syariah) telah terkumpul sebanyak 70 kuesiner. Akan tetapi, kuesioner tersebut

diklasifikasikan kembali kedalam dua kriteria sesuai dengan kriteria kedua yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria kuesioner yang pertama adalah kuesioner yang berisi data dari responden yang merupakan nasabah perbankan konvensional sekaligus nasabah perbankan syariah, tapi pengalaman pertama responden telah menjadi nasabah perbankan konvensional terlebih dahulu, baru kemudian menjadi nasabah di perbankan syariah. Kuesioner yang memenuhi kriteria ini terkumpul sebanyak 63 kuesioner. Data yang berasal dari kuesioner yang memenuhi kriteria ini selanjutnya diolah karena telah memenuhi kriteria kedua yang dibutuhkan dalam penelitian.

Kuesioner yang berasal dari responden yang merupakan nasabah perbankan konvensional sekaligus nasabah perbankan syariah dan pengalaman pertamanya dalam menjadi nasabah adalah menjadi nasabah di perbankan syariah terlebih dahulu, baru kemudian menjadi nasabah di perbankan konvensional, tergolong kedalam klasifikasi kriteria kedua yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Jumlah kuesioner yang memiliki kriteria tersebut memiliki persentase paling kecil dari total kuesioner, yaitu hanya mencapai 2% dari total kuesioner yang terkumpul atau tepatnya berjumlah 7 kuesioner.

Karakteristik data kuesioner yang paling utama dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kuesioner yang berasal dari responden yang telah beralih secara penuh dari nasabah perbankan konvensional menjadi nasabah perbankan syariah. Kuesioner yang memiliki karakteristik

tersebut hanya terkumpul sebanyak 19 kuesioner atau hanya sekitar 5% dari total kuesioner yang terkumpul. Sedangkan 7% kuesioner sisanya atau sebanyak 23 kuesioner diperoleh dari responden yang tidak menjadi nasabah baik di perbankan konvensional maupun di perbankan syariah, sehingga data kuesioner tersebut tidak dapat diolah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini berasal dari 82 responden. Data kuesioner yang berasal dari responden yang merupakan nasabah yang telah beralih secara penuh dari perbankan konvensional ke perbankan syariah terkumpul sebanyak 19 kuesioner. Sedangkan data kuesioner yang berasal dari responden yang merupakan nasabah kedua jenis perbankan (konvensional dan syariah) dan terlebih dahulu menjadi nasabah di perbankan konvensional baru kemudian menjadi nasabah di perbankan syariah terkumpul sebanyak 63 kuesioner.

2. Karakteristik Responden

Berikut merupakan informasi mengenai karakteristik responden yang telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian dan disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan data yang diperoleh berdasarkan hasil pengisian kuesioner.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah Responden
1	Islam	82
2	Non Islam	0
Jumlah		82

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa dari total 82 responden yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian, semuanya menganut agama Islam.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden
1	Laki-laki	19
2	Perempuan	63
Jumlah		82

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan pada Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa dari 82 responden yang memenuhi kriteria dan data nya dapat diolah, terdapat 23% responden berjenis kelamin laki-laki atau hanya berjumlah 19 orang.

Mayoritas responden yang sesuai dengan kriteria dan data nya dapat diolah berjenis kelamin perempuan, yaitu mencapai 77% atau jika dikalkulasikan mencapai 63 orang.

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan Masuk Kuliah

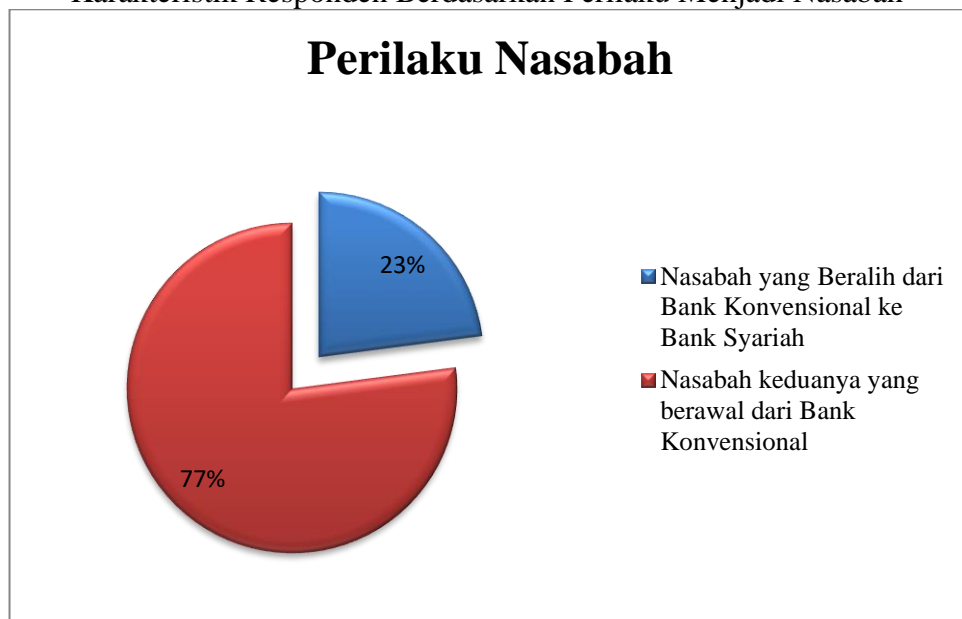


Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan data pada Gambar 4.1, dapat diketahui bahwa responden yang memenuhi kriteria terdiri dari mahasiswa yang mewakili beberapa tahun angkatan masuk kuliah. Dari total 82 responden, mahasiswa angkatan tahun 2013 mencapai 2,44% atau tepatnya hanya berjumlah 2 orang. Secara mayoritas, responden yang memenuhi kriteria merupakan mahasiswa angkatan tahun 2014 yang memiliki jumlah terbanyak, yaitu mencapai 36 orang dan jika dikalkulasikan mencapai 43,90%. Selanjutnya, mahasiswa angkatan tahun 2015 mencapai 34,15% atau berjumlah 28 orang. Sisanya 16 orang terdiri dari mahasiswa angkatan tahun 2016 dan tahun 2017 yang masing-masing memiliki angka

persentase sebanyak 12,19% atau tepatnya 10 orang dari total responden untuk mahasiswa angkatan tahun 2016, sedangkan 7,32% sisanya merupakan mahasiswa angkatan tahun 2017 dan jika dikalkulasikan berjumlah 6 orang.

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Menjadi Nasabah

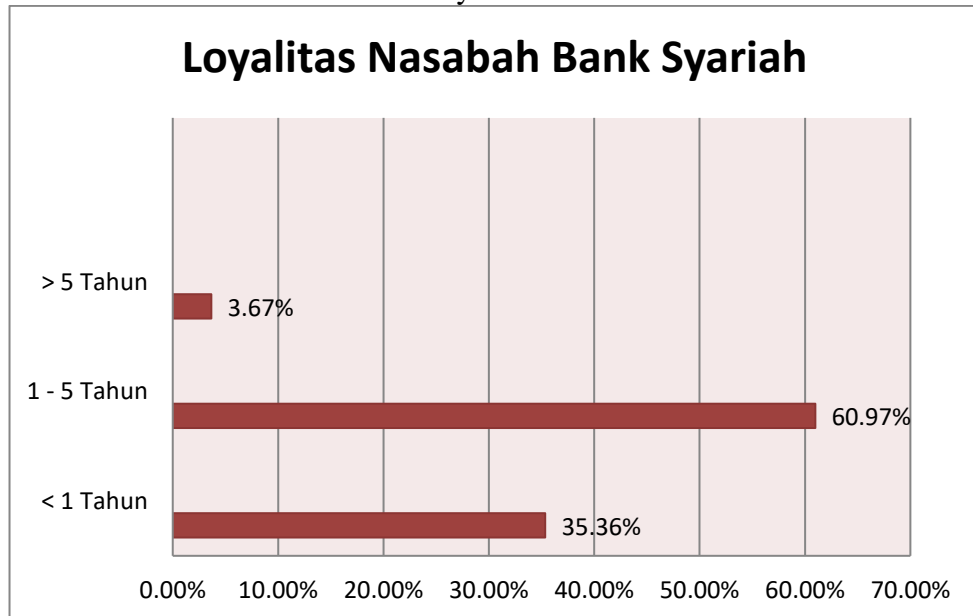


Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan pada Gambar 4.2, diketahui karakteristik responden yang terbagi kedalam dua kategori. Kategori pertama, sebagai mana salah satu dari dua kriteria sampel yang dibutuhkan yaitu mahasiswa yang beralih secara penuh dari perbankan konvensional ke perbankan syariah berjumlah 19 orang atau sebanyak 23% dari total responden yang memenuhi kriteria. Kategori kedua, yaitu mahasiswa yang merupakan nasabah kedua jenis perbankan (konvensional dan syariah) akan tetapi terlebih dahulu menjadi nasabah perbankan konvensional, baru kemudian menjadi

nasabah perbankan syariah. Responden yang memenuhi kategori kedua ini sebanyak 77%, atau jika dikalkulasikan kembali berjumlah 63 orang.

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Loyalitas Menjadi Nasabah Bank Syariah

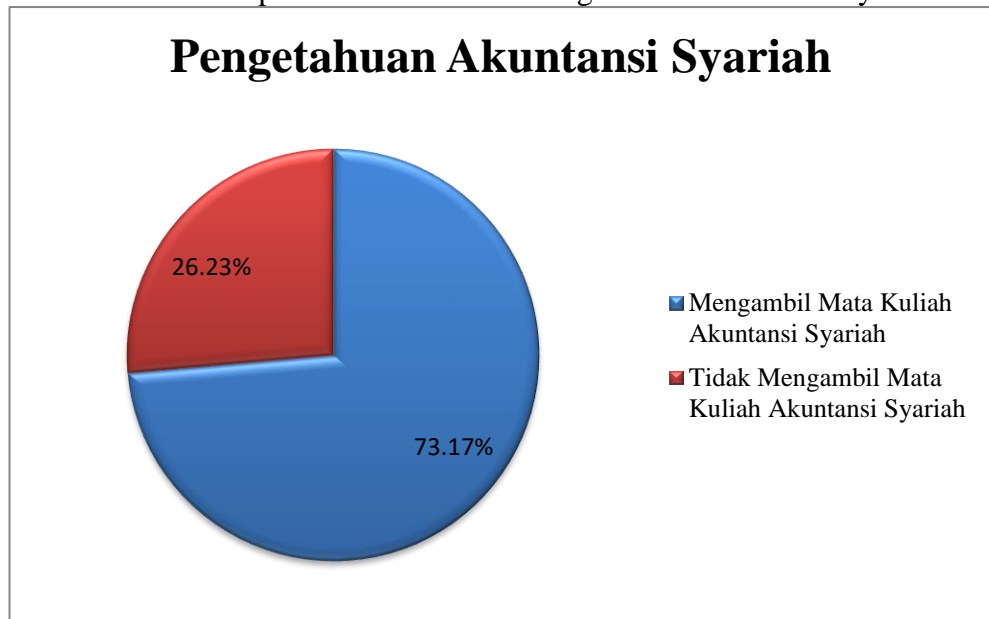


Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Mengacu pada Gambar 4.3, dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan loyalitas menjadi nasabah perbankan syariah. Responden yang telah menjadi nasabah lebih dari 5 tahun hanya berjumlah 3 orang atau kontribusinya dalam penelitian ini hanya sebesar 3,67%. Responden yang telah menjadi nasabah perbankan syariah dalam kurun waktu 1 sampai dengan 5 tahun berjumlah cukup banyak, yaitu mencapai 50 orang atau memiliki tingkat kontribusi paling besar dalam penelitian ini yang mencapai 60,97%. Kontribusi lainnya yang mencapai 35,36% ditunjang oleh responden yang baru menjadi nasabah perbankan syariah dalam

jangka waktu kurang dari 1 tahun dan jika dikalkulasikan tepatnya berjumlah 29 orang.

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Akuntansi Syariah



Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Karakteristik responden yang terakhir adalah karakteristik yang diukur berdasarkan pengetahuan terkait keberadaan mata kuliah akuntansi syariah di setiap Perguruan Tinggi yang menjadi objek penelitian dan pengalamannya mengambil mata kuliah tersebut. Mengacu pada data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden yang telah memenuhi kriteria, bahwasannya di setiap Perguruan Tinggi yang menjadi objek penelitian telah terdapat mata kuliah akuntansi syariah. Salah satu faktor yang membedakannya adalah terdapat beberapa Perguruan Tinggi yang mewajibkan untuk mengambil mata kuliah tersebut, dan ada juga yang bersifat opsional.

Berdasarkan pada Gambar 4.4, dapat diketahui bahwa responden yang telah mengambil mata kuliah akuntansi syariah sebanyak 73,17% atau berjumlah 62 orang. Sedangkan responden yang tidak atau belum mengambil mata kuliah tersebut hanya mencapai 26,83% atau tepatnya berjumlah 20 orang.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Salah satu usaha peneliti yang dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan dapat diandalkan, maka selayaknya melakukan uji validitas. Uji validitas berguna untuk mengetahui valid atau tidaknya kuisisioner. Kuisisioner dinyatakan valid jika kuisisioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Nazaruddin dan Basuki (2015) menyatakan bahwa instrumen penelitian akan dinyatakan valid apabila $KMO > 0,5$.

Uji Validitas ini dilakukan pada sampel diluar populasi yang ditentukan namun telah memenuhi kriteria yang sama. Kuesioner yang digunakan bersifat *online* menggunakan *Google Form* yang disebar luaskan, kemudian mendapatkan responden sebanyak 76 responden. Hasil tersebut kemudian di sortir kembali sesuai kriteria yang telah ditentukan, Sehingga hasil akhir responden yang sesuai dengan kriteria berjumlah 38 orang terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS 23.0, diperoleh hasil uji validitas untuk masing-masing pertanyaan yang terdapat pada setiap variabel dalam kuesioner, yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Pengetahuan

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Item	Component Matrix	Kesimpulan
Pengetahuan 1	.829	Valid
Pengetahuan 2	.808	Valid
Pengetahuan 3	.807	Valid
Pengetahuan 4	.788	Valid
Pengetahuan 5	.568	Valid

Nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) = .826

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Mengacu pada hasil uji validitas terhadap variabel pengetahuan yang terdiri dari 5 item pertanyaan dan disajikan dalam tabel 4.5, maka dapat dinyatakan bahwa semua item pertanyaan telah valid, dikarenakan nilai $KMO = 0,826 > 0,5$. Selain itu, setiap komponen pertanyaan telah memenuhi syarat dengan menunjukkan nilai *component matrix* $> 0,5$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua *item* pertanyaan yang mewakili variabel pengetahuan dapat digunakan untuk mengumpulkan data sesuai yang diperlukan dalam penelitian.

b. Variabel Religiusitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas

Item	Component Matrix	Kesimpulan
Religiusitas 1	.759	Valid
Religiusitas 2	.721	Valid
Religiusitas 3	.700	Valid
Religiusitas 4	.687	Valid
Religiusitas 5	.858	Valid
Religiusitas 6	.965	Valid

Nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) = .711

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Mengacu pada hasil uji validitas terhadap variabel religiusitas yang terdiri dari 6 item pertanyaan dan disajikan dalam tabel 4.6, maka dapat dinyatakan bahwa semua *item* pertanyaan telah valid, dikarenakan nilai $KMO = 0,711 > 0,5$. Selain itu, setiap komponen pertanyaan telah memenuhi syarat dengan menunjukkan nilai *component matrix* $> 0,5$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua *item* pertanyaan yang mewakili variabel religiusitas dapat digunakan untuk mengumpulkan data sesuai yang diperlukan dalam penelitian.

c. Variabel Aksesibilitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Aksesibilitas

Item	Component Matrix	Kesimpulan
Aksesibilitas 1	.802	Valid
Aksesibilitas 2	.776	Valid
Aksesibilitas 3	.783	Valid
Aksesibilitas 4	.806	Valid
Aksesibilitas 5	.278	Tidak Valid

Nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) = .788

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Mengacu pada hasil uji validitas terhadap variabel Aksesibilitas yang terdiri dari 5 item pertanyaan dan disajikan dalam tabel 4.7, maka dapat dinyatakan bahwa tidak semua item pertanyaan valid, meskipun nilai $KMO = 0,788 > 0,5$, akan tetapi *item* pertanyaan yang ke - 5 dalam variabel ini tidak memenuhi syarat sesuai yang ditunjukkan dalam tabel *component matrix* yaitu hanya mencapai $0,278 < 0,5$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hanya 4 *item* pertanyaan yang mewakili variabel aksesibilitas yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data sesuai yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan 1 *item* pertanyaan yang tidak memenuhi syarat tersebut tidak digunakan dalam penelitian.

d. Variabel Perilaku Konsumen Berpindah Merek

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Konsumen Berpindah
Merek (PKBM)

Item	Component Matrix	Kesimpulan
PKBM 1	.866	Valid
PKBM 2	.861	Valid
PKBM 3	.802	Valid

Nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) = .696

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Mengacu pada hasil uji validitas terhadap variabel perilaku konsumen berpindah merek (PKBM) yang terdiri dari 3 *item* pertanyaan dan disajikan dalam tabel 4.8, maka dapat dinyatakan bahwa semua item pertanyaan telah valid, dikarenakan nilai $KMO = 0,696 > 0,5$. Selain itu, setiap komponen pertanyaan telah memenuhi syarat dengan menunjukkan nilai *component matrix* $> 0,5$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua *item* pertanyaan yang mewakili variabel perilaku konsumen berpindah merek (PKBM) dapat digunakan untuk mengumpulkan data sesuai yang diperlukan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas mencakup dua hal yang utama yaitu stabilitas dan konsistensi internal dari pengukuran. Suatu instrumen kuesioner dinyatakan reliabel jika diujicobakan secara berulang-ulang

pada kelompok yang sama cenderung menghasilkan data yang tidak jauh berbeda.

Kriteria untuk menunjukkan suatu instrumen kuesioner adalah reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan batas yang telah ditentukan (standarisasi) sebesar 0,70 (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah menggunakan analisis *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Perilaku Konsumen Berpindah Merek (PKBM)	.788	Reliable
Pengetahuan (PG)	.815	Reliable
Religiusitas (RL)	.854	Reliable
Aksesibilitas (AK)	.802	Reliable

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel 4.9 dapat diketahui bahwa telah diperoleh perhitungan koefisien *cronbach alpha* dari keempat variabel di atas $> 0,70$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan baik yang mewakili variabel dependen maupun independen telah reliabel.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel 4.10 dibawah ini:

Sumber : Data primer diolah tahun 2018 menggunakan SPSS 24.0

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Std. Deviation
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	
PKBM	82	3	15	9	6	15	10.45	2.206
PG	82	4	25	14.50	16	25	21.70	2.308
RL	82	6	30	18	14	30	22.63	3.376
AS	82	4	20	12	6	20	12.77	3.191
PEKI	82	0	1	0.50	0	1	0.74	0.439

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan data yang dimuat dalam table 4.8 di atas, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini sebanyak 82 sampel. Adapun hasil dari masing-masing pengujian terhadap setiap variabel dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel pengetahuan (X_1) memiliki nilai minimum 16; nilai maksimum 25; nilai rata-rata (*mean*) 21,70; dan simpangan baku (*standard deviation*) 2,206. Jika dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada kisaran teoritis yang memiliki nilai rata-rata (*mean*)

14,50, maka hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden cukup tinggi.

- b. Variabel religiusitas (X_2) memiliki nilai minimum 14; nilai maksimum 30; nilai rata-rata (*mean*) 22,63; dan simpangan baku (*standard deviation*) 3,376. Jika dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada kisaran teoritis yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) 18, maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas responden dalam hal menjadi nasabah cukup kuat.
- c. Variabel aksesibilitas (X_3) memiliki nilai minimum 6; nilai maksimum 20; nilai rata-rata (*mean*) 12,77; dan simpangan baku (*standard deviation*) 3,191. Jika dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada kisaran teoritis yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) 12, maka hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden mampu menjangkau fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh perbankan syariah dengan cukup mudah.
- d. Variabel program ekstra kulikuler islami (PEKI) (X_4) memiliki nilai minimum 0; nilai maksimum 1; nilai rata-rata (*mean*) 0,74; dan simpangan baku (*standard deviation*) 0,439. Jika dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada kisaran teoritis yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,50, maka hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mengikuti program ekstra kurikuler islami di masing-masing institusi perguruan tinggi.

e. Variabel perilaku konsumen berpindah merek (PKBM) (Y) memiliki nilai minimum 6; nilai maksimum 15; nilai rata-rata (*mean*) 10,45; dan simpangan baku (*standard deviation*) 2,206. Jika dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada kisaran teoritis yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) 9, maka hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden telah beralih dari perbankan konvensional ke perbankan syariah baik beralih secara penuh maupun baru sebatas memprioritaskan perbankan syariah.

2. Uji Frekuensi

Uji frekuensi dilakukan untuk mengetahui beberapa informasi terkait variabel *dummy*. Program ekstra kurikuler islami (PEKI) diukur dengan skor *dummy* yaitu 0 – 1, informasi hasil uji frekuensi nya ditunjukkan dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Frekuensi

	Frekuensi	Persentase
Non_PEKI	21	25.6
PEKI	61	74.4
Total	82	100.0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan data dalam tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa dari total 82 responden. Responden yang tidak mengikuti program ekstra kurikuler islami (Non_PEKI) hanya berjumlah 21 orang, sedangkan

responden yang mengikuti program ekstra kurikuler islami (PEKI) mencapai 61 orang.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik ini juga digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, efisiensi dalam penaksiran regresi serta konsisten. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F, Uji T, dan R^2 perlu dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terbagi menjadi uji normalitas data, uji multikolinieritas, serta uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi variabel dependen dan independen keduanya berdistribusi normal, karena regresi yang baik sejatinya berdistribusi normal. Tujuan dari uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian telah berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Data

N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78454576
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.048
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data primer diolah tahun 2018 menggunakan SPSS 24.0

Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari atau sama dengan 0,05 atau 5%. Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4.12, Hasil uji normalitas data dengan menggunakan kolmogorov-sirnov test ini menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ atau $20\% > 5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas sejatinya menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen atau variabel yang menjelaskan. Model ini mensyaratkan memenuhi asumsi bahwa tidak ada hubungan antar variabel tersebut artinya tidak terdapat multikolinieritas. Indikator yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas

mengacu pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 atau *tolerance* > 0,10 maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen yang digunakan. Hasil uji mutikolinieritas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
PG	0.788	1.285
RL	0.707	1.415
AK	0.886	1.128
PEKI	0.933	1.072

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan pada data yang dimuat dalam tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai VIF 1,285 < 10 maka data variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Variabel religiusitas memiliki nilai VIF 1,415 < 10 artinya data dalam variabel tersebut tidak terkena multikolinieritas. Variabel aksesibilitas menunjukkan nilai VIF 1,128 < 10 maka data pada variabel tersebut tidak terkena multikolinieritas.

Program ekstra kulikuler islami (PEKI) sebagai variabel dependen ke empat menunjukkan nilai VIF 1,072 < 10 yang berarti data dalam variabel tersebut tidak terkena multikolinieritas.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai VIF < 10, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat didefinisikan sebagai indikator terdapatnya varian yang berbeda dari unsur gangguan (*disturbance*) sedangkan syarat asumsi klasik yang harus terpenuhi adalah data bersifat homogen, varian dari unsur tersebut harus konstan. Varian atau data dapat dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai sig lebih besar atau sama dengan 0,05 atau 5%. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.14, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	B	Std. Error	Beta	t	Sig
Constant	-0.112	1.136		-0.098	0.922
PG	0.046	0.055	0.105	0.830	0.409
RL	0.045	0.040	0.152	1.144	0.256
AK	-0.032	0.038	-0.100	-0.848	0.399
PEKI	-0.063	0.266	-0.028	-0.239	0.812

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan dalam tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai sig 0,409 > 0,05 maka tidak terkena heteroskedastisitas. Variabel religiusitas menunjukkan nilai sig 0,256 > 0,05 maka tidak terkena heteroskedastisitas. Variabel aksesibilitas memiliki nilai sig 0,399 > 0,05 maka tidak terkena heteroskedastisitas. Variabel program ekstras kulikuler islami (PEKI) menunjukkan nilai sig sebesar 0,812 > 0,05 maka tidak terkena heteroskedastisitas. Berdasarkan pada uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai sig dari setiap variabel lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan, religiusitas, program ekstra kurikuler islami, dan aksesibilitas terhadap perilaku konsumen beralih merek (dalam hal ini perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah). Analisis ini diselesaikan dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) komputer melalui program SPSS 24.0.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat didefinisikan sebagai cara menguji untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi

dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) maka kemampuan setiap variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Berlaku sebaliknya, jika nilai yang mendekati satu (100%), maka setiap variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.588	0.346	0.312	1.830

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah 0,312 atau 31,2%. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang terdiri dari pengetahuan, religiusitas, aksesibilitas, dan program ekstra kurikuler islami (PEKI) dapat mempengaruhi perilaku konsumen berpindah merek sebagai variabel dependen sebesar 31,2%, sedangkan sisanya 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji F (Uji signifikansi simultan)

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel independen (X) apakah memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap

variabel dependen (Y). Hasil pengujian tersebut disajikan dalam tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji F (Signifikansi Simultan)

	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4	34.088	10.175	0.000
Residual	77	3.350		
Total	81			

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Data yang terdapat pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa diperoleh nilai F sebesar 10,175 dengan nilai sig (0,000) < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pengetahuan, religiusitas, aksesibilitas, dan program ekstra kurikuler islami (PEKI) secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku konsumen berpindah merek sebagai variabel dependen.

c. Uji T (Uji signifikansi parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan melihat nilai koefisien regresi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam arti untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yang telah ditentukan.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria:

- 1) Bila nilai sig > α 0,05 artinya tidak signifikan (H Ditolak)
- 2) Bila nilai sig < α 0,05 artinya signifikan (H Diterima)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 24.0, diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel 4.17, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji T (Signifikansi Parsial)

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	0.591	2.049		0.289	0.744
PG	0.061	0.100	0.063	0.607	0.545
RL	0.254	0.072	0.389	3.551	0.001
AK	0.207	0.068	0.299	3.508	0.003
PEKI	0.189	0.479	0.038	0.394	0.695

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.17, memenuhi persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + 0,063 X_1 + 0,389 X_2 + 0,299 X_3 - 0,038 X_4 + e$$

- 1) Hipotesis 1 menyebutkan bahwa variabel pengetahuan (X_1) merupakan variabel yang diduga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah. Hasil perhitungan diperoleh nilai sig (**0,545**) > α (**0,05**) dan arah koefisien regresi positif 0,063. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional

beralih ke perbankan syariah. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) **DITOLAK**.

- 2) Hipotesis 2 menyebutkan bahwa variabel religiusitas (X_2) diduga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig (**0,001**) < α (**0,005**) dan arah koefisien regresi positif 0,389. Dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) **DITERIMA**.
- 3) Hipotesis 3 menyebutkan bahwa variabel aksesibilitas (X_3) diduga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah. Hasil perhitungan diperoleh nilai sig (**0,003**) < α (**0,005**) dan arah koefisien regresi positif 0,299. Dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) **DITERIMA**.
- 4) Hipotesis 4 menyebutkan bahwa variabel Program ekstra kurikuler islami (X_4) diduga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah. Hasil perhitungan diperoleh nilai sig (**0,695**) > α (**0,05**) dan arah koefisien regresi positif 0,038. Dapat disimpulkan bahwa

program ekstra kurikuler islami (PEKI) tidak berpengaruh terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) **DITOLAK**.

Tabel 4.18
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

KODE	HIPOTESIS	HASIL
H₁	Pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah	Ditolak
H₂	Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah	Diterima
H₃	Aksesibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah	Diterima
H₄	Program ekstra kurikuler islami berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah	Ditolak

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti pada tahun 2018

5. Pembahasan (Interpretasi)

Secara garis besar penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan, program ekstra kurikuler islami, religiusitas, dan aksesibilitas perbankan syariah terhadap perilaku konsumen berpindah merek sebagai variabel dependen (dalam hal ini perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen hanya dua dari empat variabel yang berpengaruh terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah, yaitu variabel religiusitas dan variabel aksesibilitas. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu pengetahuan dan program ekstra kurikuler islami dinyatakan tidak berpengaruh terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah.

Pembahasan lebih lanjut diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah diketahui bahwa untuk variabel pengetahuan (X_1) memiliki nilai sig (**0,545**) > α (**0,05**) dan arah koefisien regresi positif 0,063, yang berarti bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Lestari (2014) dan Dianto (2016) yang masing-masing menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap preferensi menabung di bank syariah dan berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah.

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah, yang justru selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) bahwasannya persepsi dan pengetahuan terhadap produk perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Hal ini terjadi diduga karena setelah dianalisa secara lebih mendalam bahwasannya pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan konsumen atau pengetahuan tentang produk dan jasa yang diberikan (dalam hal ini pengetahuan tentang produk dan jasa yang diberikan oleh bank syariah), dan pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan produk dan jasa tersebut (Suwarman, 2004).

Selain itu, responden yang berkontribusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi. Dari total responden yang memenuhi kriteria, terdapat 75,61% responden yang telah mengambil mata kuliah akuntansi syariah. Jadi, mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang sistem keuangan syariah dan akad-akad syariah yang menjadi dasar dalam produk dan jasa yang ditawarkan oleh

perbankan syariah. Responden lainnya yang tidak atau belum mengambil mata kuliah tersebut juga belum tentu tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai produk dan jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Akan tetapi, faktor lain selain dari pengetahuan tentang produk dan jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah lebih berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah.

2. Pengaruh religiusitas terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah diketahui bahwa untuk variabel religiusitas (X_2) memiliki nilai sig ($0,001$) $<$ α ($0,005$) dan arah koefisien regresi positif $0,389$, yang berarti bahwa religiusitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abhimantra (2013) dan Widiyanti (2011) yang masing-masing hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap minat nasabah untuk menjadi nasabah bank syariah dan faktor komitmen keagamaan secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di bank syariah.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku nasabah

perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah, merefleksikan nilai-nilai keagamaan yang telah dihayati dalam hati dan dijalankan secara menyeluruh hingga pada konteks perilaku menjadi nasabah dan berdasar pada hubungan pribadi dengan Tuhan yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya (Suhardiyanto, 2001).

3. Pengaruh aksesibilitas terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah diketahui bahwa untuk variabel aksesibilitas (X_3) memiliki nilai sig (**0,003**) < α (**0,005**) dan arah koefisien regresi positif 0,299, yang berarti aksesibilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pertiwi dan Ritonga (2012) yang menunjukkan bahwa lokasi bank mempengaruhi masyarakat di Kota Kisaran untuk menabung pada bank muamalat. Hasil yang selaras juga ditunjukkan oleh Tyas dan Setiawan (2012) dalam penelitiannya yang mana lokasi perbankan berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah menabung di BMT Sumber Mulia.

Hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa aksesibilitas berpengaruh terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional

beralih ke perbankan syariah merefleksikan bahwa adanya faktor eksternal yang mempengaruhi, yaitu derajat kemudahan yang dicapai oleh individu terhadap suatu objek, pelayanan, atau lingkungan (dalam hal ini pelayanan dan lokasi bank syariah). Hasil penelitian ini sekaligus membuktikan bahwa lokasi yang strategis, mudah dijangkau, serta aman telah menjadi prioritas utama bagi para calon konsumen dalam mengambil keputusan untuk menggunakan jasa (Jerry, 2000).

4. Pengaruh program ekstra kurikuler islami terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah diketahui bahwa untuk variabel program ekstra kurikuler islami (X_4) memiliki nilai sig (**0,695**) > α (**0,05**) dan arah koefisien regresi positif 0,038, yang berarti bahwa program ekstra kurikuler islami tidak berpengaruh terhadap perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hendiyana (2015) dan Astutik (2015), yang masing-masing hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan mentoring terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap akhlak mahasiswa sehingga membentuk *akhlakul karamah* dan tingkat hubungan antara kedisiplinan mengikuti kegiatan mentoring terhadap akhlak adalah sangat kuat.

Meskipun dalam hal ini program tersebut tidak berpengaruh, akan tetapi bukan berarti program tersebut tidak bermanfaat untuk diimplementasikan dengan sasaran untuk memperbaiki akhlak, hanya saja dalam penelitian ini sasarannya dalam konteks perilaku nasabah perbankan konvensional beralih ke perbankan syariah belum tercapai atau belum ada pengaruhnya yang mungkin tergantung pada tingkat kedisiplinan dan keaktifan responden dalam mengikuti program tersebut. Sebagaimana hasil penelitian terdahulu yang selaras dengan hasil penelitian ini telah ditunjukkan pada hasil penelitian Fatimah (2014), bahwasannya terdapat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan mentoring terhadap kedisiplinan beribadah.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah memerlukan keaktifan dan kedisiplinan mengikuti program tersebut secara lebih intensif. Demikian juga untuk mencapai sasaran yang lebih jauh sampai pada aspek perilaku dalam muamalah, khususnya dalam konteks menjadi nasabah diduga akan terbukti pengaruhnya secara positif dan signifikan jika diiringi dengan keaktifan dan kedisiplinan mengikuti program tersebut.

Berdasarkan pada uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel independen yang diteliti dan telah mewakili faktor internal dan eksternal dari teori atribusi dan teori keprilakuan telah terbukti secara empiris dalam mempengaruhi variabel dependennya. Dalam teori atribusi

dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu (Luthans,2005). Selain itu, dalam teori keprilakuan dijelaskan bahwa sikap merupakan kondisi dalam diri seseorang yang mendorong dirinya untuk melakukan suatu tindakan, dan akan menjadi warna pada tingkah laku orang tersebut (Krench, 1983) dalam Maryani dan Ludigdo (2001).

Pembentukan atau perubahan sikap ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Empat variabel yang diteliti telah mewakili faktor internal dan eksternal yang mampu mempengaruhi sikap dalam menentukan perilaku. Hipotesis yang diterima terdiri dari variabel religiusitas (faktor internal), dan variabel aksesibilitas (faktor eksternal) telah bersama-sama menjadi penentu perilaku individu yang merupakan nasabah perbankan konvensional kemudian beralih ke perbankan syariah. Fakta dilapangan yang menunjukkan bahwa terdapat nasabah yang beralih secara penuh dari perbankan konvensional ke perbankan syariah, dan nasabah yang tidak atau belum beralih secara penuh dari perbankan konvensional ke perbankan syariah merefleksikan bahwa faktor internal dan eksternal bersama-sama dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini mempengaruhi sikap yang menjadi warna pada tingkah laku setiap individu.